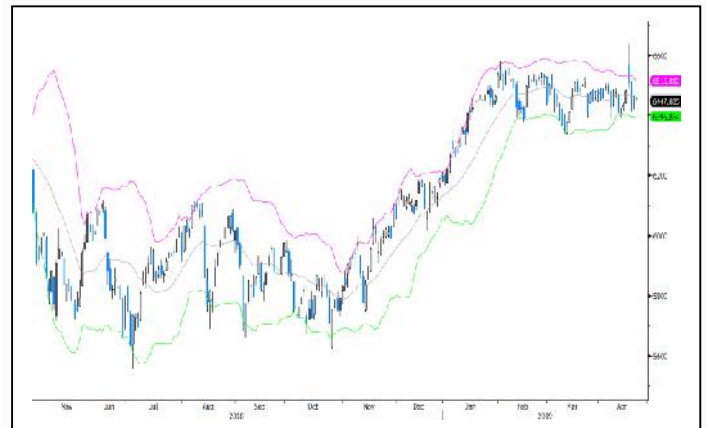


NEWS HEADLINES

- Laba PTBA 1Q19 turun 21,6% YoY
- PTBA jajaki lepas treasury stock Rp2 triliun
- PTBA tingkatkan penjualan batubara kalori tinggi
- ANTM akan bagikan dividen Rp12,74/saham
- ANTM jajaki rencana akuisisi 20% saham INCO
- Produksi feronikel ANTM Q1 2019 naik 7% YoY
- ANTM akan tambah portofolio bisnis di Afrika dan Laos
- BBRI bukukan kenaikan laba 10.42% YoY di Q1 2019
- BBRI siapkan Rp1 triliun untuk Finarya
- Laba bersih BBNI tumbuh 11,5% YoY pada kuartal I-2019
- BBNI ambil 20% kepemilikan LinkAja
- WSBP alokasikan Rp100 miliar untuk pabrik besi baja
- WSBP realisasikan 22% kontrak baru
- WSBP bagikan dividen Rp22,5 per saham
- WEGE akan raih kontrak Rp2,1 triliun
- ACST bukukan rugi Rp90,69 miliar pada 1Q19
- TOWR akan bagi dividen final Rp17.52/saham
- Laba ASGR turun 26,8% pada 1Q19
- GIAA bukukan laba bersih USD19,7 juta
- MBSS bukukan laba bersih 1Q19 US\$1,5 juta

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6430/6413/6392
Resistance Level	6469/6490/6508
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6447.885	-14.937	14289.868	8466.469
LQ-45	1020.123	-2.375	1686.963	4728.531

MARKET REVIEW

Perdagangan bursa saham di Asia kembali berakhir mixed terlepas dari penguatan signifikan pada indeks Wall Street pada malam sebelumnya. Pelaku pasar melihat situasi pada saat ini sebagai sebuah konsolidasi sebelum adanya katalis yang baru menyusul dirilisnya beberapa indikator perekonomian dan laporan keuangan emiten dalam beberapa hari kedepan. Sementara itu, negosiasi antara Amerika Serikat (AS) dan China masih akan berlangsung dengan delegasi dari AS, Steven Mnuchin dan Robert Lighthizer yang dijadwalkan untuk berangkat ke Beijing pada (30/04) pekan depan setelah pertemuan dengan menteri keuangan Jepang, Taro Aso pada Kamis (25/04) yang juga berhubungan dengan kerjasama bilateral. Indeks Topix dan Nikkei Jepang terkoreksi 0.67% dan 0.27% ke 1612.05 dan 22200. Indeks Hangseng menyusul turun 157.41 poin, atau 0.53% ke 29805.83, kontras dengan Indeks Komposit Shanghai dan Shenzhen yang masing-masing menguat 0.09% dan 1.1%. Proyeksi pertumbuhan PDB AS yang diestimasi berada di 2.8% diperkuat dengan adanya peningkatan penjualan rumah baru sebanyak 692ribu unit, atau tumbuh 4.5% secara MoM pada periode Maret yang lalu. Kendati demikian, ekspektasi terhadap pemotongan suku bunga FFR sebelum 2019 berakhir, meningkat hingga 38.4% dibandingkan 30% pada pekan lalu. Yield obligasi bertenor 10 tahun AS mengkonfirmasi adanya pesimisme terhadap perekonomian dengan tingkat imbal hasil yang turun hingga 2.538%. Bursa saham di Eropa memulai perdagangan dengan intonasi penguatan, terlepas dari sejumlah indikator ekspansi bisnis yang dirilis lebih rendah dibandingkan konsensus. Indeks DAX Jerman tentatif menguat hampir 1% sedangkan Indeks CAC 40 menguat 0.05%.

IHSG terkoreksi 14.937 poin, atau 0.23% ke 6447.885 ditengah aksi profit taking oleh investor asing dengan net sell hingga Rp620.43miliar. Sektor industri dasar kembali mendapatkan tekanan terbesar dengan berakhir turun 1.51% sedangkan Indeks property konstruksi dan jasa menguat 0.5% dan 0.41%. Nilai tukar rupiah kembali melemah ke Rp14112 per dolar AS ditengah ekspektasi terhadap tekanan yang berasal dari kenaikan harga minyak mentah dunia yang masih bertengger disekitar US\$66 per barel menyusul pernyataan dari Menteri Energi Arab Saudi, Khalid al-Falih yang menyatakan bahwa tingkat produksi tidak akan segera ditingkatkan untuk menutupi kekurangan terhadap dicabutnya waiver terhadap impor minyak Iran.

MARKET VIEW

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memperkirakan ekonomi Indonesia di kuartal I 2019 tumbuh di kisaran 5%, ditopang dari pencairan bantuan sosial (bansos) dan dana desa. Karena dengan penyaluran serta pencairan bansos tersebut, belanja pemerintah akan mengalami peningkatan. Selain itu, kegiatan pemilu dinilai ikut mendorong kestabilan ekonomi dalam negeri untuk bisa tumbuh. Tantangan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, masih akibat ketidakpastian ekonomi global yang menjadi bayang-bayang negara berkembang, perlambatan ekonomi Cina, perlambatan ekonomi negara maju lainnya, serta ketegangan perdagangan antara AS dan mitranya, terutama dengan Cina sebagai faktor pemicu perlambatan ekonomi global. Diproyeksikan pertumbuhan ekonomi 2019 secara global akan melemah menjadi 3,3%. Perekonomian menjadi salah satu katalis yang sangat kuat berdampak terhadap pergerakan IHSG.

Sementara itu, Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 ini berada di kisaran level 5,2%. Proyeksi ini lebih tinggi dari capaian pertumbuhan tahun lalu yakni 5,17%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini masih akan ditopang oleh permintaan dalam negeri yang akan meningkat. Selain itu, pertumbuhan ini juga didukung oleh konsumsi pemerintah yang diperkirakan akan tetap menguat seiring langkah reformasi yang berkelanjutan. Sedangkan investasi diperkirakan akan melambat dibanding 2018, namun akan tetap kuat pasca pemilihan umum dengan munculnya beberapa investasi baru.

Sisi lain, defisit APBN hingga 31 Maret 2019 mencapai Rp102 triliun atau 0,63% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Defisit anggaran kuartal I 2019 itu meningkat tipis dibandingkan realisasi periode yang sama tahun lalu yang sebesar 0,58% dari PDB. Defisit kuartal I 2019 sebesar 0,63% dari PDB, sedangkan target defisit tahun ini 1,84% dari PDB

Pelaku pasar global besar perhatiannya terhadap AS dan Cina dalam membahas masalah perdagangan, artinya kedua negara serius untuk menuntaskannya. Berkenaan dengan hal ini, pembicaraan perdagangan tingkat tinggi AS dan Cina akan dilanjutkan minggu depan, setelah kedua negara hampir mencapai kesepakatan. Pembicaraan minggu depan yang membahas masalah perdagangan, termasuk kekayaan intelektual, transfer teknologi, hambatan non-tarif, pertanian, layanan, pembelian, dan penegakan hukum.

Pelaku pasar akan menanggapi positif pertemuan AS dan Cina karena ada harapan hampir mencapai kesepakatan. Selain faktor tersebut, pasar juga akan menyikapi laporan laba perusahaan kuartal I 2019. Kedua sentimen ini dapat menjadi katalis bagi pergerakan IHSG pada hari ini, ditengah pasar Asia diperkirakan akan bergerak variatif.

Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) mengalami penurunan laba bersih sebesar 21,6% YoY menjadi Rp1,14 triliun pada kuartal pertama tahun ini. Pendapatan perseroan mengalami penurunan sebesar 6,96% YoY menjadi Rp5,34 triliun pada 1Q19.

Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) menajaki pelepasan treasury stock yang akan jatuh tempo tahun ini. Perseroan menargetkan minimal Rp2 triliun dari aksi tersebut, yang akan digunakan untuk membiayai ekspansi pada masa mendatang. Saat ini, PTBA memiliki sisa treasury stock sebanyak 917,11 juta saham. Bila dijual pada harga pasar, perseroan berpotensi memperoleh sekitar Rp4 triliun dari penjualan sisa saham treasury.

Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) menargetkan mampu menjual 3,8 juta ton batubara kalori tinggi ke pasar-pasar global, terutama Jepang. Hingga kuartal I-2019, perseroan sudah menjual sebanyak 500 ribu ton. PTBA hanya menjual sebanyak 700 ribu ton batubara kalori tinggi selama 2018. Langkah perseroan menjual batubara dengan kalori tinggi merupakan antisipasi dalam menghadapi harga batubara yang berfluktuasi.

RUPST Aneka Tambang (ANTM) memutuskan pembagian dividen tahun buku 2018 sebesar Rp12,74 per saham. Besaran dividen tersebut sekitar Rp306,05 miliar yang merupakan 35% dari perolehan laba bersih 2018 yang sebesar Rp874,43 miliar. Sisa 65% laba tersebut yang sebesar Rp 568,38 miliar akan digunakan untuk laba ditahan.

Aneka Tambang (ANTM) berminat untuk mengakuisisi 20% saham Vale Indonesia (INCO) dari rencana divestasi 40% saham INCO setelah kontrak karya (KK) habis pada 2025. PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau Inalum ditunjuk untuk membeli 20% saham INCO. Sementara ANTM kemungkinan sebagai pihak yang akan membeli 20% sisanya. Saat ini rencana akuisisi tersebut masih dalam tahap pembahasan. Dikatakan bahwa ANTM masih menunggu arahan dari pemerintah dan holding tambang untuk akuisisi. ANTM mengakui bahwa perseroan tertarik untuk menguasai cadangan tambang yang dimiliki oleh INCO. Namun, masih mempertimbangkan harga yang ditawarkan oleh INCO nantinya.

Aneka Tambang (ANTM) menargetkan volume produksi Feronikel tumbuh 21% menjadi 30.280 Tni dan emas tumbuh 15% menjadi 32.036 kg pada tahun 2019 ini. Optimisme tersebut ditopang proyek Chemical Grade Alumina (CGA) di pabrik Tayan, Kalimantan Barat yang sudah mulai berproduksi sejak Oktober 2018 dan menghasilkan 12.041 ton di kuartal I-2019. Disamping itu, perseroan juga telah meraih izin ekspor bijih nikel sebanyak 3,9 juta ton dan penambahan 1,3 juta ton dari proyek blast furnace di Halamera Timur. Ditambah juga, ANTM berpotensi mendapat tambahan bijih bauksit sebanyak 840.000 ton dari proyek Mempawah yang diperkirakan dapat menambah ekspor menjadi 2 juta ton. Produksi feronikel ANTM selama kuartal I-2019 tercatat meningkat 7% YoY menjadi sebanyak 6.531 ton nikel dalam feronikel (Tni). Sementara produksi biji nikel naik 6% YoY menjadi sebanyak 2,2 juta ton nikel. Untuk produksi emas tercatat turun 13% YoY menjadi 471 kg, produksi perak turun 2% YoY menjadi 2.396 kg dan bauksit naik 46% menjadi 187.830 wet metric ton (wmt). Sementara untuk penjualan ekspor di kuartal I 2019, unit logam mulia secara total turun 6% YoY, feronikel naik 33% YoY menjadi 7.122 Tni, bijih nikel turun 18% YoY menjadi 948.000 ton, dan bauksit juga turun 34% YoY menjadi 55.000 ton. Penurunan ekspor biji nikel dan bauksit tersebut disebabkan oleh masalah perpanjangan izin penjualan yang baru diterima pada pertengahan Maret tahun 2019 ini.

Aneka Tambang (ANTM) berencana akan menambah portofolio bisnis di Afrika dan Laos. Perseroan melihat potensi Afrika yang menjanjikan sebagai tambang emas baru. Selain itu, di Laos, diversifikasi bisnis akan dilakukan di luar tambang emas dengan menggandeng perusahaan BUMN Laos dan domestik untuk mengembangkan mineral fosfat. Selain rencana anorganik di luar negeri, perseroan juga berencana ekspansi domestik dengan wilayah-wilayah Papua, Sulawesi, Nusa Tenggara sebagai bidikan utama.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) membukukan laba bersih konsolidasian kuartal I/2019 sebesar Rp8,20 triliun atau naik 10,42% YoY. Kenaikan laba perseroan ditopang oleh meningkatnya fee based income menjadi sebesar Rp 3,14 triliun atau tumbuh 16,49% YoY. Selain itu kinerja BBRI juga ditopang pertumbuhan penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga yang tumbuh double digit di atas rata-rata industri. Hingga Maret 2019, perseroan berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp 855,47 triliun, tumbuh 12,91% (yoy) dibandingkan kuartal I/2018 senilai Rp 757,68 triliun. Sementara segmen penopangnya berasal dari kredit UMKM dengan komposisi sebesar 76,92% atau setara Rp 657,99 triliun. Tercatat kredit mikro BBRI tumbuh 13,17%, kredit konsumen tumbuh 9,63%, kredit ritel dan menengah tumbuh 13,47%, serta kredit korporasi 14,15%. Segmen mikro masih menjadi porsi terbesar dengan porsi mencapai 33,21% dari seluruh portofolio pinjaman. Sementara rasio NPL (gross) tercatat di level 2,41% atau turun dibandingkan posisi kuartal I 2018 sebesar 2,46%. NPL coverage tercatat sebesar 182,86% atau naik dari periode sama tahun sebelumnya yang sebesar 174,81%. Sedangkan dari sisi penghimpunan DPK, perseroan juga mencatatkan pertumbuhan 13,18% (yoy) dari Rp 827,06 triliun menjadi Rp 936,03 triliun. Sementara porsi current account and saving account (CASA) mencapai sebesar 56,28% dengan pertumbuhan 14,01%.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) telah menyiapkan modal sebesar Rp1 triliun untuk Finarya. Namun, diperkirakan, dana segar yang akan disertakan dalam LinkAja tersebut, kurang dari alokasi dana tersebut. Perseroan berharap, LinkAja dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nonbunga.

Bank Negara Indonesia (BBNI) membukukan laba bersih sebesar Rp4,08 triliun pada kuartal I-2019, tumbuh 11,5% YoY. Penyaluran kredit meningkat 18,6% YoY menjadi Rp521,35 triliun pada akhir Maret 2019. Pendapatan bunga bersih tumbuh 4,3% YoY menjadi Rp8,86 triliun pada kuartal I-2019. NPL terjaga pada level 1,9% pada kuartal I-2019. Coverage ratio meningkat dari 148% pada akhir Maret 2018 menjadi 153,1% pada Maret 2019.

Bank Negara Indonesia (BBNI) memastikan akan mengambil porsi kepemilikan 20% dari Fintek Karya Nusantara (Finarya). Nilai investasi yang digelontorkan mencapai sekitar Rp900 miliar. Setoran modal tersebut akan dibayarkan secara bertahap. Proses pertama terkait dengan injeksi modal itu telah mulai dilakukan. Disamping berinvestasi di LinkAja, perseroan juga menganggarkan dana investasi senilai Rp250 miliar untuk mengakuisisi perusahaan teknologi finansial pada pertengahan tahun ini.

Waskita Beton Precast (WSBP) mengalokasikan Rp100 miliar untuk pembangunan pabrik besi baja yang ditargetkan dapat mulai konstruksi pada Juni 2019. Saat ini perseroan masih menyelesaikan studi kelayakan terhadap rencana pembangunan pabrik strand dan joint plate. Alokasi ini termasuk dalam capex 2019 senilai Rp922,26 miliar. Perseroan berharap agar pabrik tersebut dapat mulai beroperasi pada tahun ini agar dapat menunjang penggunaan besi baja sebagai salah satu bahan baku pracetak (precast). Dengan

demikian, perseroan dapat memasok bahan baku dari pabrik milik sendiri.

Waskita Beton Precast (WSBP) merealisasikan kontrak baru sebesar Rp2,2 triliun hingga kuartal I-2019, setara 22% dari target kontrak baru tahun ini yang diharapkan mencapai Rp10 triliun. Sebanyak 60% kontrak baru tahun ini merupakan porsi proyek internal atau proyek yang digarap oleh induk usaha, Waksita Karya (WSKT). Mayoritas kontrak baru masih berasal dari proyek jalan tol.

Waskita Beton Precast (WSBP) akan membagikan dividen sebesar Rp550,6 miliar atau 50% dari laba bersih 2018. Jumlah dividen itu setara dengan Rp22,5 per saham.

Wijaya Karya Bangunan Gedung (WEGE) akan memperoleh kontrak Rp2,1 triliun dalam waktu dekat. Sepanjang 3 bulan pertama tahun ini, perseroan telah memperoleh kontrak Rp644 miliar sehingga jika ditambahkan sampai 9 April, dapat mencapai Rp2,78 triliun. Untuk itu, perseroan optimis dapat mencapai target kontrak Rp11,98 triliun hingga akhir tahun.

Acset Indonusa (ACST) membukukan rugi sebesar Rp90,69 miliar hingga 31 Maret 2019 dari laba bersih sebesar Rp38,93 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan perseroan meningkat sebesar 9,94% YoY menjadi Rp806,67 miliar pada 1Q19.

RUPST Sarana Menara Nusantara (TOWR) memutuskan untuk membagikan dividen tahun buku 2018 sebesar Rp23,52 per saham. Sebelumnya perseroan telah membagikan dividen interim sebesar Rp6/saham sehingga dividen final yang akan dibagikan sebesar Rp17,52 per saham. rencananya dividen final tersebut akan dibagikan pada 24 Mei 2019 mendatang. Selain itu, dalam RUPST tersebut, TOWR juga menunjuk dan mengangkat Honggo Widjojo Kusumo sebagai Komisaris Independen menggantikan Alexander Rusli yang mengajukan permohonan pengunduran diri pada Februari 2019. RUPS juga menyetujui untuk melanjutkan program pembelian kembali saham sebanyak-banyaknya 5% yang masih berlaku untuk kurun waktu 18 bulan sejak disetujuinya program pembelian kembali saham (buy back) pada tahun lalu.

Astra Graphia (ASGR) mengalami penurunan laba bersih sebesar 26,8% YoY menjadi Rp25,62 miliar hingga 31 Maret 2019. Sementara pendapatan perseroan meningkat sebesar 15,84% YoY menjadi Rp730,34 miliar pada 1Q19.

Garuda Indonesia (GIAA) membukukan laba bersih sebesar USD19,7 juta pada kuartal I-2019, tumbuh signifikan dibandingkan rugi USD64,3 juta pada periode sama tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut sejalan dengan tumbuhnya pendapatan usaha sebesar 11,9% YoY menjadi USD1,09 miliar. Lini pendapatan layanan penerbangan berjadwal sebesar USD924,9 juta, naik 11,6% YoY. Perseroan juga membukukan pertumbuhan pada kinerja ancillary revenue dan pendapatan anak usaha lainnya sebesar 27,5% YoY menjadi Rp171,8 juta.

Mitrabahera Segara Sejati (MBSS) berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$1,5 juta hingga 31 Maret 2019, dari periode yang sama tahun sebelumnya, yang membukukan rugi sebesar US\$5,48 juta. Pendapatan perseroan meningkat signifikan hingga 45,3% YoY menjadi US\$20,88 juta pada 1Q19.

Pelayaran Nelly Dwi Putri (NELY) di tahun ini berencana akan menambah 2 set kapal tongkang lagi seiring tingginya permintaan pengangkutan kayu dan batu pasir. Sepanjang 2018 NELY telah

menambah setidaknya 5 kapal dan 1 diantaranya baru beroperasi di awal tahun 2019. Rencananya 2 unit kapal yang akan ditambah memiliki kapasitas 300 feet dengan nilai investasi per unit kapal diperkirakan sebesar Rp 35 miliar.

Laba bersih dan penjualan Arwana Citramulia (ARNA) meningkat masing-masing 40% YoY dan 13% YoY menjadi Rp56 miliar dan Rp562 miliar pada 1Q19. Realisasi tersebut melebihi target yang ditetapkan sebelumnya dimana pada 1Q19, penjualan dan laba bersih diperkirakan meningkat masing-masing sebesar 7,78% YoY dan 28,15% YoY. Naiknya kinerja perseroan ditopang oleh mulai membaiknya daya beli masyarakat, meningkatnya permintaan keramik segmen menengah bawah untuk proyek-proyek rumah bersubsidi, dan strategi product mix perseroan yang direspon sangat positif oleh pasar. Perseroan juga terus mendorong ekspor dan berencana untuk ekspansi ke Laos dan Thailand pada semester II/2019.

RUPST Sarimelati Kencana (PZZA) memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp28,64 per saham. Total dividen yang akan dibagikan tersebut mencapai Rp86,55 miliar atau 50% laba tahun 2018 yang sebesar Rp173,10 miliar. Adapun, Rp86,55 miliar sisanya sebagai laba ditahan untuk pengembangan usaha. Rencananya jadwal cum dividen di pasar reguler pada 7 Mei 2019 dan akan didistribusikan paling lambat 7 Juni 2019.

RUPST Astrindo Nusantara Infrastruktur (BIPI) memutuskan untuk tidak membagikan dividen, penggunaan laba bersih 2018 semuanya akan dimasukkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan. Selain itu perseroan juga mengadakan RUPSLB dan pemegang saham BIPI menyetujui langkah perseroan yang memberikan Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) atas pinjaman entitas anak usaha senilai USD235 juta dalam rangka refinancing.

Market Data

25 April 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	65.75	-0.14
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.47	0.01
Gold (US\$/Ounce)	1,274.51	-1.24
Nickel (US\$/MT)	12,407.00	16.00
Tin (US\$/MT)	19,700.00	-190.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	84.65	22.25
Coal (RB) (US\$/MT*)	69.15	5.79
CPO (ROTH) (US\$/MT)	531.25	1.25
CPO (MYR)/MT	2,031.50	-27.00
Rubber (MYR/Kg)	913.50	-2.50
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	26.95	3,801.30	-2.82
ANTM (GR)	0.05	723.64	157.31

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2018E	2019F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	26,597.05	-0.22	14.02	16.33	14.73	3.83	3.58	7,381.64
USA	NASDAQ COMPOSITE	8,102.02	-0.23	22.11	23.73	20.29	4.45	3.99	12,585.98
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,471.75	-0.68	11.05	13.13	12.14	1.52	1.46	1,805.92
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,353.35	0.09	28.41	12.14	10.92	1.41	1.29	5,190.20
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,828.10	1.10	37.90	17.21	14.57	2.32	2.08	3,404.60
HONG KONG	HANG SENG INDEX	29,805.83	-0.53	15.32	11.53	10.66	1.27	1.18	2,491.82
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,447.89	-0.23	4.09	15.70	14.08	2.35	2.14	521.78
JAPAN	NIKKEI 225	22,200.00	-0.27	10.92	15.25	14.55	1.57	1.47	3,243.07
MALAYSIA	KLCI	1,638.01	0.65	-3.11	16.28	15.28	1.58	1.51	253.38
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,362.43	0.27	9.57	13.26	12.37	1.13	1.08	427.19

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,105.00	25.00
EUR/IDR	15,731.31	-86.95
JPY/IDR	125.77	-0.31
SGD/IDR	10,353.05	-24.60
AUD/IDR	9,891.84	-46.23
GBP/IDR	18,202.50	-34.85
CNY/IDR	2,098.37	-5.40
MYR/IDR	3,416.33	5.27
KRW/IDR	12.26	-0.06

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR / USD	0.07090	-0.00013
EUR / USD	1.11530	-0.00020
JPY / USD	0.00892	0.00000
SGD / USD	0.73400	-0.00027
AUD / USD	0.70130	-0.00020
GBP / USD	1.29050	0.00030
CNY / USD	0.14877	0.00009
MYR / USD	0.24221	-0.00005
100 KRW / USD	0.08690	-0.00068

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	6.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	7.00
LIBOR (GBP)	England	0.73
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.06
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.11
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.84

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	March-19	February-19
Inflation YTD %	0.35	0.24
Inflation YOY %	2.48	2.57
Inflation MOM %	0.11	-0.08
Foreign Reserve (USD)	124.54 Bn	123.27 Bn
GDP (IDR Bn)	3,798,675.20	3,841,755.25

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	6.13
3M	6.27
6M	6.27
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
25 Apr	Indonesia BI 7D Reverse Repo Rate	Tetap 6.00%
25 Apr	US Durable Goods Orders	Naik menjadi 0.5% dari -1.6%
25 Apr	US Initial Jobless Claims	Naik menjadi 200 ribu dari 192 ribu
25 Apr	US Continuing Claims	Naik menjadi 1682 ribu dari 1653 ribu
26 Apr	US GDP Annualized QoQ	Turun menjadi 1.8% dari 2.2%
26 Apr	US GDP Price Index	Turun menjadi 1.2% dari 1.7%
26 Apr	US Personal Consumption	Turun menjadi 1.0% dari 2.5%
29 Apr	US Personal Income	Naik menjadi 0.4% dari 0.2%
29 Apr	US Personal Spending	--
29 Apr	US Real Personal Spending	--
29 Apr	US PCE Deflator MoM	--
29 Apr	US PCE Deflator YoY	--
30 Apr	US Employment Cost Index	Naik menjadi 0.8% dari 0.7%
30 Apr	US Pending Home Sales MoM	Naik menjadi 1.0% dari -1.0%

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
GGRM IJ	81700	3.68	5.01
MKPI IJ	17175	14.50	1.85
BRPT IJ	4120	2.23	1.49
UNTR IJ	27550	1.29	1.17
PWON IJ	745	3.47	1.08
RMBA IJ	378	8.00	0.91
PTBA IJ	4130	1.98	0.83
JSMR IJ	6100	2.09	0.81
TOPS IJ	725	3.57	0.75
MNCN IJ	895	5.29	0.58

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
CPIN IJ	5625	-7.02	-6.25
UNVR IJ	48650	-1.22	-4.11
BBRI IJ	4400	-0.68	-3.29
BDMN IJ	8225	-3.24	-2.34
HMSP IJ	3440	-0.58	-2.09
SMGR IJ	13450	-2.00	-1.46
AALI IJ	11200	-5.68	-1.17
JPFA IJ	1675	-5.10	-0.95
TLKM IJ	3840	-0.26	-0.89
INCO IJ	3110	-2.81	-0.80

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Arkha Jayanti Persada	Manufacture & Industry	190-300	500.00	04-06 Mar 2019	May 2019	UOB Kay Hian Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
AUTO	36.00	Cash Dividend	23 Apr 2019	24 Apr 2019	25 Apr 2019	09 May 2019
BBCA	255.00	Cash Dividend	23 Apr 2019	24 Apr 2019	25 Apr 2019	30 Apr 2019
ELSA	9.47	Cash Dividend	23 Apr 2019	24 Apr 2019	25 Apr 2019	10 May 2019
FASW	230.00	Cash Dividend	23 Apr 2019	24 Apr 2019	25 Apr 2019	14 May 2019
AALI	224.00	Cash Dividend	24 Apr 2019	25 Apr 2019	26 Apr 2019	16 May 2019
LPGI	325.00	Cash Dividend	24 Apr 2019	25 Apr 2019	26 Apr 2019	10 May 2019
BNGA	27.71	Cash Dividend	25 Apr 2019	26 Apr 2019	29 Apr 2019	15 May 2019
POWR	42.00	Cash Dividend	26 Apr 2019	29 Apr 2019	30 Apr 2019	22 May 2019
UNTR	828.00	Cash Dividend	26 Apr 2019	29 Apr 2019	30 Apr 2019	17 May 2019
TCID	420.00	Cash Dividend	29 Apr 2019	30 Apr 2019	02 May 2019	23 May 2019
PTRO	0.01	Cash Dividend	01 May 2019	02 May 2019	03 May 2019	24 May 2019
MLBI	536.00	Cash Dividend	02 May 2019	03 May 2019	06 May 2019	24 May 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
MASA	Tender Offer	--	843.00	--	--	16 Apr – 15 May 2019
MAMI	Rights Issue	5:7	100.00	07 May 2019	08 May 2019	13 May – 24 May 2019
MYRX	Rights Issue	1:1	100.00	20 Jun 2019	21 Jun 2019	26 Jun – 09 Jul 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
ASII	RUPST	25 Apr 2019	
ELSA	RUPST	25 Apr 2019	
INDY	RUPST/LB	25 Apr 2019	
IPCC	RUPST	25 Apr 2019	
MYOH	RUPST	25 Apr 2019	
VIVA	RUPSLB	25 Apr 2019	
BHIT	RUPST	26 Apr 2019	
BJTM	RUPST	26 Apr 2019	
FORU	RUPST	26 Apr 2019	
KBLV	RUPST	26 Apr 2019	
KRAS	RUPST	26 Apr 2019	
LINK	RUPST	26 Apr 2019	
LPIN	RUPST	26 Apr 2019	
LPPF	RUPST	26 Apr 2019	
META	RUPST	26 Apr 2019	
MLPT	RUPST	26 Apr 2019	
SMGR	RUPST	26 Apr 2019	
BELL	RUPST/LB	29 Apr 2019	
CINT	RUPST	29 Apr 2019	
EXCL	RUPST	29 Apr 2019	

JSMR

TRADING BUY

S1 6025 R1 6200

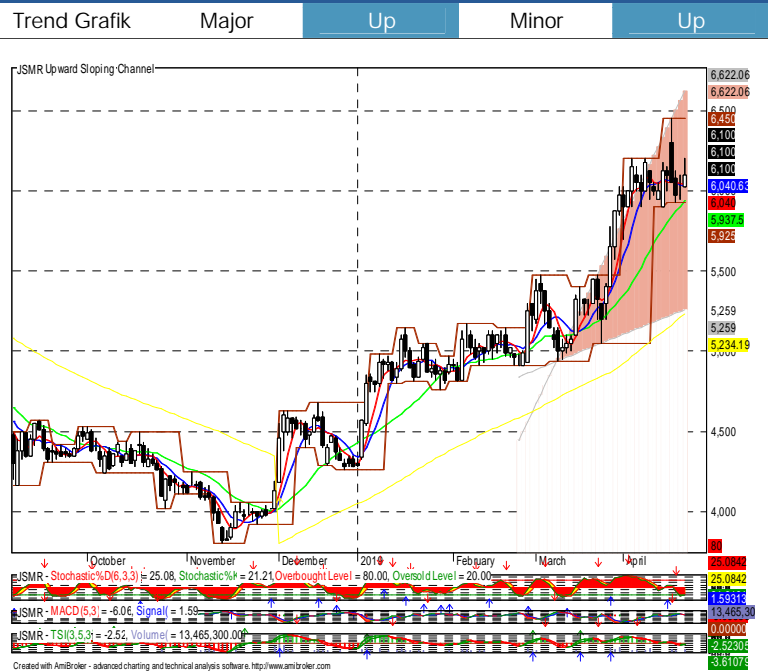
S2 5850 R2 6375

Closing Price 6100

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI mendekati area oversold
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 6025-Rp 6200
 - Entry Rp 6100, take Profit Rp 6200

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	48.32	Positif
MACD	13.72	Negatif
True Strength Index (TSI)	-2.52	Positif
Bollinger Band (Mid)	5938	Positif
MA5	6040	Positif



INTP

TRADING BUY

S1 21025 R1 21425

S2 20625 R2 21825

Closing Price 21225

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 21025-Rp 21425
 - Entry Rp 21225, take Profit Rp 21425

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	41.11	Positif
MACD	-78.68	Negatif
True Strength Index (TSI)	-21.71	Negatif
Bollinger Band (Mid)	21721	Negatif
MA5	21400	Negatif



UNTR

TRADING BUY

S1 27175 R1 27750

S2 26600 R2 28325

Closing Price 27550

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area overbought
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 27175-Rp 27750
- Entry Rp 27550, take Profit Rp 27750

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	45.51	Positif
MACD	140.18	Positif
True Strength Index (TSI)	45.36	Positif
Bollinger Band (Mid)	26558	Positif
MA5	26665	Positif



ERAA

TRADING BUY

S1 1610 R1 1685

S2 1535 R2 1760

Closing Price 1655

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi potensi rebound
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area lower band

Prediksi

- Trading range Rp 1610-Rp 1685
- Entry Rp 1655, take Profit Rp 1685

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	9.06	Positif
MACD	-14.49	Positif
True Strength Index (TSI)	-3.07	Positif
Bollinger Band (Mid)	1703	Negatif
MA5	1566	Positif



Trading View

25 April 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		22-04-19	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Buy	11200	11200	11625	10325	10975	11625	12275	Negatif	Negatif	Negatif	12700	11200
LSIP	Trading Sell	1070	1070	1040	970	1040	1110	1180	Negatif	Negatif	Negatif	1275	1030
SGRO	Trading Sell	2290	2290	2270	2270	2290	2310	2330	Negatif	Negatif	Negatif	2570	2250
Mining													
PTBA	Trading Buy	4130	4130	4170	3950	4060	4170	4280	Positif	Positif	Positif	4260	3940
ADRO	Trading Buy	1305	1305	1330	1285	1300	1315	1330	Positif	Positif	Positif	1480	1250
MEDC	Trading Sell	905	905	890	865	890	915	940	Positif	Positif	Positif	930	835
INCO	Trading Sell	3110	3110	3070	2960	3070	3180	3290	Negatif	Negatif	Negatif	3790	3130
ANTM	Trading Sell	880	880	860	860	875	890	905	Positif	Positif	Negatif	1025	850
TINS	Trading Sell	1360	1360	1340	1290	1340	1390	1440	Positif	Positif	Negatif	1430	1200
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	645	645	655	615	635	655	675	Positif	Positif	Positif	680	535
SMGR	Trading Buy	13450	13450	13675	12775	13225	13675	14125	Positif	Positif	Negatif	14450	12325
INTP	Trading Buy	21225	21225	21425	20625	21025	21425	21825	Positif	Positif	Negatif	22700	18500
SMCB	Trading Sell	1845	1845	1840	1840	1845	1850	1855	Positif	Positif	Positif	2080	1795
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Buy	7650	7650	7750	7525	7600	7675	7750	Positif	Positif	Negatif	8025	7000
GJTL	Trading Sell	700	700	695	680	695	710	725	Positif	Positif	Positif	760	655
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	6325	6325	6475	6175	6275	6375	6475	Positif	Positif	Negatif	7400	6100
GGRM	Trading Buy	81700	81700	83475	73725	78600	83475	88350	Positif	Positif	Positif	93500	75025
UNVR	Trading Buy	48650	48650	49275	47075	48175	49275	50375	Negatif	Negatif	Negatif	50525	48000
KLBF	Trading Buy	1510	1510	1520	1470	1495	1520	1545	Positif	Positif	Positif	1570	1480
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Buy	1470	1470	1510	1420	1450	1480	1510	Positif	Positif	Positif	1500	1300
PTPP	Trading Buy	2450	2450	2500	2320	2410	2500	2590	Positif	Positif	Positif	2550	1945
WIKA	Trading Sell	2400	2400	2380	2320	2380	2440	2500	Positif	Positif	Positif	2470	1790
ADHI	Trading Sell	1780	1780	1745	1745	1770	1795	1820	Positif	Positif	Negatif	1845	1505
WSKT	Trading Buy	2150	2150	2180	2080	2130	2180	2230	Positif	Positif	Positif	2230	1845
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Sell	2390	2390	2370	2330	2370	2410	2450	Positif	Positif	Positif	2530	2200
JSMR	Trading Buy	6100	6100	6200	5850	6025	6200	6375	Positif	Positif	Positif	6450	4940
ISAT	Trading Sell	2520	2520	2460	2300	2460	2620	2780	Negatif	Negatif	Negatif	3100	2280
TLKM	Trading Buy	3840	3840	3870	3710	3790	3870	3950	Positif	Positif	Negatif	4090	3700
Finance													
BMRI	Trading Sell	7675	7675	7625	7525	7625	7725	7825	Negatif	Negatif	Negatif	8125	6650
BBRI	Trading Buy	4400	4400	4450	4360	4390	4420	4450	Negatif	Negatif	Negatif	4730	3780
BBNI	Trading Buy	9800	9800	9900	9600	9750	9900	10050	Positif	Positif	Positif	10250	8525
BBCA	Trading Buy	28150	28150	28425	27825	28025	28225	28425	Positif	Positif	Positif	29025	27125
BBTN	Trading Sell	2550	2550	2500	2380	2500	2620	2740	Negatif	Negatif	Negatif	2700	2250
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Buy	27550	27550	27750	26600	27175	27750	28325	Positif	Positif	Positif	28000	25400
MPPA	Trading Sell	206	206	202	192	202	212	222	Positif	Positif	Negatif	342	195

Please see disclaimer section at the end of this report

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 8955 999

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Grand Kawanua Citywalk, Ruko Blok B-01
Jl. A.A Maramis, Kairagi II, Manado 95254
Tlp : +62 431 - 894 5023

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.